

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *NON PERFORMING FINANCE (NPF)* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT.BANK BRISYARIAH 2010-2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh:

NITA AGUSTIA

NIM. 151500221

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019 M / 1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan atau pun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar ke sarjanaan yang saya terima atau pun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 26 Februari 2019

NITA AGUSTIA

NIM: 151500185

ABSTRAK

Nama: Nita Agustia, NIM: 151500221, Judul Skripsi: ***Pengaruh Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah pada PT Bank BRISyariah Periode 2010-2017.***

Ketertarikan masyarakat terhadap budaya menyimpan uang dalam bentuk investasi juga merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan perbankan syariah. Kelangsungan kegiatan usaha didukung oleh beberapa sumber dana yang dimiliki, seperti simpanan deposito mudharabah. Besarnya simpanan deposito mudharabah terdapat tiga pengaruh pada pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi nilai simpanan deposito mudharabah, maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan dan pemerolehan laba pun meningkat, sehingga dapat diartikan simpanan deposito mudharabah berhubungan dengan profitabilitas.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* secara simultan maupun parsial terhadap *Simpanan Deposito Mudharabah* pada Bank BRISyariah Periode 2010-2017. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* secara simultan maupun parsial terhadap *Simpanan Deposito Mudharabah* pada Bank BRISyariah Periode 2010-2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 9*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil uji F (simultan) bahwa ROA, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap *Simpanan Deposito Mudharabah*, dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000014 ($P < 0,05$). Hasil pengujian secara parsial ROA berpengaruh dengan signifikansi t sebesar 0,0000 ($P < 0,05$), NPF berpengaruh dengan signifikansi t sebesar 0,0065 ($P < 0,05$), dan BOPO berpengaruh dengan signifikansi t sebesar 0,0000 ($P < 0,05$). Adjusted R-Square pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, NPF, dan BOPO dalam menjelaskan variabel dependen *Simpanan Deposito Mudharabah* sebesar 58,70% sementara sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Kata Kunci: *ROA, NPF, BOPO dan Simpanan Deposito Mudharabah*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Jl. Jendral Sudirman No. 30. Serang 42118 Telp. (0254) 2003323 Fax. (0254) 200022

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 1 (Satu) Eksemplar
Hal : **Usulan Munaqasyah
a.n. Nita Agustia
NIM. 151500221**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SMH BANTEN
di_
Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Nita Agustia, NIM. 151500221 dengan judul skripsi "**Pengaruh Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah Pada PT. Bank BRISyariah 2010-2017**", diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 26 Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Efi Syarifuddin, M.M.
NIP. 19780314 200501 1 005

Havid Risyanto, M.Sc
NIP. 19851025 201503 1 005

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *NON PERFORMING FINANCE (NPF)* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT.BANK BRISYARIAH 2010-2017

Oleh :

NITA AGUSTIA

NIM 151500221

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Efi Syarifuddin, M.M.

NIP. 19780314 200501 1 005

Havid Risyanto, M.Sc

NIP. 19851025 201503 1 005

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Ketua Jurusan

Perbankan Syariah,

Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I

NIP. 19640212 199103 2 003

Hendrieta Ferieka,SE.,M.SI

NIP. 19830611 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi a.n Nama: Nita Agustia, NIM: 151500221 yang berjudul **Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO)* Terhadap *Simpanan Deposito Mudharabah* pada PT Bank BRISyariah 2010-2017** telah diajukan dalam sidang munaqosyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 26 April 2019.

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 26 April 2019

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

Dr. Hj. Nihayatul Maskuroh, M.SI.

NIP. 19640212 199103 2 003

Penguji I

Asep Dadan Suganda, M. Sh. Ec.

NIP.

Penguji II

Anggota

Dr. Hj. Nihayatul Maskuroh, M.SI.

NIP. 19640212 199103 2 003

Pembimbing I

Surahman, M. E.

NIP.

Pembimbing II

Dr. H. Efi Syarifudin, M.M

NIP. 19780314 200501 1 005

Havid Risyanto, M.Sc.

NIP. 19851025 201503 1 005

MOTTO

قُلْ يُعْبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمُ ۖ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ
اللَّهِ وَسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

(Q.S Az-Zumar: 10)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud syukurku kusembahkan kepada Allah yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Bapak Nurdin Arifin dan Ibu Murniawati tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tidak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku.

Adik-adikku, Fahri Nurohman dan Fajar Wildansyah yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya.

Sahabat dan teman tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa... semangat!!!!

Terimakasih, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nita Agustia, lahir di Bayah-Lebak pada hari Kamis tanggal 07 Agustus tahun 1997. Tepatnya di Kampung Cinangga Lebak Desa Bayah Timur Kecamatan Bayah. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Nurdin Arifin dan Ibu Murniawati.

Pendidikan Formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut: SDN 1 Bayah Timur lulus tahun 2009, MTsN 1 Bayah lulus tahun 2012, MAN 1 Bayah lulus tahun 2015 dan pertengahan tahun 2015 masuk perguruan tinggi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang kemudian pada tahun 2016 beralih status menjadi Universitas Negeri Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya untuk kita semua. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad Saw. yang telah menyebarkan dakwah Islam sehingga rahmat Islam bisa kita rasakan sampai saat ini.

Alhamdulillah dengan izin Allah yang Maha Kuasa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* Pada PT.Bank BRISyariah 2010-2017**” tentu dengan bantuan, bimbingan, semangat dan doa dari orang-orang terbaik yang ada di sekeliling penulils selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Ibu Hendrieta Ferieka S.E. M.SI, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Bapak Dr. Chairul Akmal, M.M. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
5. Bapak Dr. Efi Syarifuddin, M.M. dan Bapak Havid Risyanto, M.Sc, Dosen Pembimbing Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membimbing dan memberikan saran yang membangun kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI. dan Bapak Surahman, M.E. Dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan membantu penulis selama duduk di bangku perkuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

8. Perpustakaan UIN SMH Banten, yang telah memberikan tempat dan sumber pengetahuan selama penulisan skripsi.
9. Teman-teman Perbankan Syariah B 2015, Teman-teman Kukerta kelompok 28, Teman-teman satu bimbingan dan juga sahabat tersayang Siti Halimah, Kirana Tanjung Sari, Asih Nurmayanti dan Fitrianiingsih Nurutami yang selalu membantu dan menyemangati.
10. Terakhir penulis ucapkan terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih dan semoga Allah Swt. membalasnya dengan pahala yang berlimpah Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Serang, 26 Februari 2019

Nita Agustia

(151500221)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat/Signifikansi Penelitian	14
G. Kerangka Pemikiran	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
KAJIAN TEORI.....	20
A. Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i>	20
1. Pengertian Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i>	20
2. Ketentuan Tentang Deposito <i>Mudharabah</i>	22
3. Penalti Deposito <i>Mudharabah</i>	25
4. Landasan Hukum Deposito <i>Mudharabah</i> dalam Praktik Perbankan Syariah.....	26
B. <i>Return On Asset (ROA)</i>	29

1. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	29
2. Kegunaan <i>Return On Asset</i> (ROA)	30
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA) ..	31
C. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	35
1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah	35
2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	38
3. Penyelesaian Melalui Jaminan	41
4. Penyelesaian Melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional	43
5. Penyelesaian Lewat Litigasi	45
6. Hapus Buku dan Hapus Tagih	46
D. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	47
1. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	47
2. Rumus Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	49
E. Hubungan Antar Variabel.....	50
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	53
G. Hipotesis	56
BAB III.....	60
METODOLOGI PENELITIAN	60
A. Waktu dan Tempat Penelitian	60
1. Waktu Penelitian	60
2. Tempat Penelitian	60
B. Jenis Dan Sumber Data	61
C. Metode Pengumpulan Data	62
D. Standarisasi Data	62
E. Teknik Analisis Data	63

1. Statistik Inferensia	64
2. Uji Asumsi Klasik.....	64
3. Analisis Regresi Berganda.....	74
4. Uji Hipotesis	76
BAB IV	82
DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.....	82
A. Deskripsi Data	82
B. Uji Asumsi Klasik	88
1. Uji Normalitas.....	88
2. Uji Multikolerianitas.....	89
3. Uji Heterokedastisitas	90
4. Uji Autokorelasi.....	92
C. Analisis Regresi Berganda.....	93
D. Uji Hipotesis	98
1. Uji T (Uji Parsial)	98
2. Uji F (Uji Simultan).....	101
3. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	102
E. Interpretasi	102
BAB V	109
PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i>	4
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian BOPO.....	40
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 3.1 Variabel dan Pengukuran.....	54
Tabel 3.2 Pedoman Statistik Durbin Watson.....	67
Tabel 4.1 Data Simpanan Deposito Mudharabah (SDM), Return On Asset(ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank BRI syariah Periode 2010-2017.....	75
Tabel 4.2 Hasil Standarisasi Data Dengan Z-Score.....	78
Tabel 4.3 Correlation Matrix.....	81
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Heteroskedasticity Test: White.....	82
Tabel 4.5 Hasil Pengolahan Eviews : Durbin Watson.....	83
Tabel 4.6 Pengujian Regresi Linear Berganda.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	14
Gambar 4.1 Hasil Estimasi Uji Normalitas.....	80
Gambar 4.2 Hasil Pengolahan Eviews : Daerah Kritis Durbin Watson.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut *Financial Intermediary*.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 30.

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.² Dengan demikian dalam prinsip bank syariah mengacu pada ketentuan-ketentuan al-Quran dan al-Hadist. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai imbalan jasa baik pada produk penghimpunan dana ataupun prosuk penyaluran dana melainkan menggunakan sistem bagi hasil (*profit sharing*).

Eksistensi bank syariah juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional.

Ketertarikan masyarakat terhadap budaya menyimpan uang dalam bentuk investasi juga merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan perbankan syariah. Masyarakat yang memiliki ketertarikan menyimpan uangnya di bank pada dasarnya mengharap keamanan dana atau untuk mendapatkan keuntungan

² Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 32.

(suku bunga pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank syariah). Hal inilah yang diyakini sebagai salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Perbankan syariah sendiri berfungsi sebagai agen intermediasi, yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro (*wadi'ah*), tabungan (*wadi'ah* dan *mudharabah*), deposito (*mudharabah*) dan kemudian menyalurkannya lewat pembiayaan.³

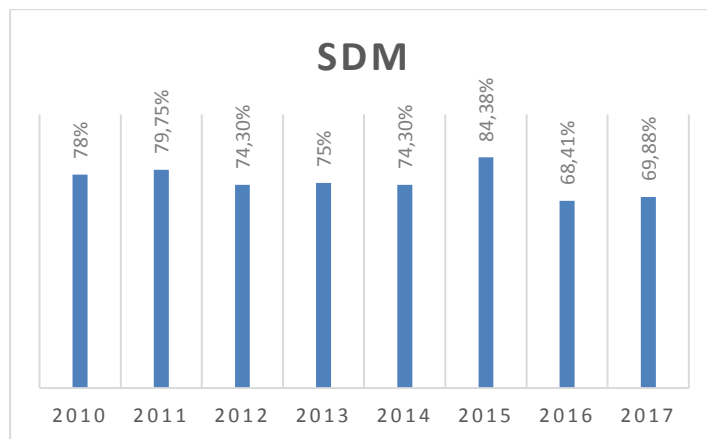
Deposito *Mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan *mudharabah*.⁴

³ Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid, "Analisis Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil dan Profitabilitas terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2011-1015" Vol. 2, No. 1, Juni 2017.

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 91.

Tabel 1.1

Perkembangan Simpanan Deposito *Mudharabah*



Sumber: *Annual Report Bank BRISyariah*

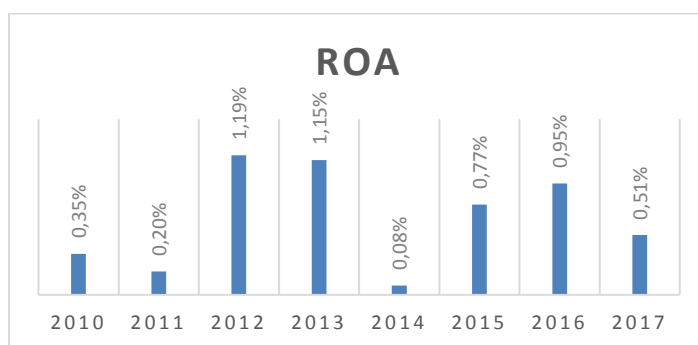
Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa Simpanan Deposito *Mudharabah* setiap tahun mengalami kondisi yang fluktuatif, namun menurun pada tahun 2016. Dalam grafik di atas Bank BRISyariah mendapatkan Simpanan Deposito *Mudharabah* tertingginya pada tahun 2015 dengan capaian sebesar 84,38%.

Pada penelitian ini terdapat faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan atau naik turunnya jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah antara lain, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Return On Assets (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA adalah rasio laba bersih (setelah dipotong pajak) terhadap aset-aset yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih tersebut dengan dikalikan 100. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi.⁵

Tabel 1.2

Perkembangan *Return On Assets* (ROA)



Sumber: *Annual Report Bank BRISyariah*

⁵ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 299.

Dari gambar 1.2 menunjukkan bahwa *Return On Asset* setiap tahun mengalami kondisi yang fluktuatif. Dalam grafik di atas Bank BRISyariah mendapatkan ROA tertingginya pada tahun 2012 dengan capaian sebesar 1,19% yang masuk ke dalam peringkat 1 kategori penilaian ROA yang diberikan BI melalui Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP yaitu $ROA > 1,5\%$, hal tersebut terus berimbang sampai dengan tahun 2014 ROA Bank Muamalat turun drastis ke angka 0,08% yang masuk ke dalam peringkat 4 kriteria penilaian ROA yang diberikan BI melalui surat edaran BI Nomor 13/24/DPNP yaitu $ROA 0\% < ROA < 0,5\%$.

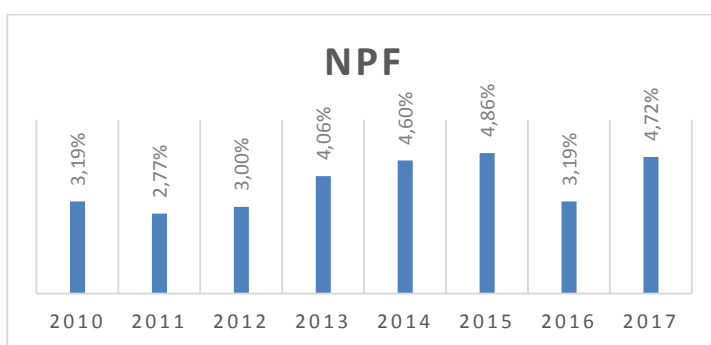
Selain ROA yang menjadi faktor-faktor rendahnya Simpanan Deposito *Mudharabah* Bank BRISyariah ada juga yang disebut *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi Simpanan Deposito *Mudharabah* Bank BRISyariah.

Non Performing Financing (NPF) merupakan bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara

jumlah kredit yang diberikan (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang diberikan oleh bank.⁶

Tabel 1.3

Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF)



Sumber: *Annual Report Bank BRISyariah*

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dijelaskan bahwa NPF dari Bank BRISyariah pertahun 2010 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun ditinjau dari segi angka. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik dibawah 2%. Pada bank BRISyariah pertahun 2010 sampai dengan 2017 NPF tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

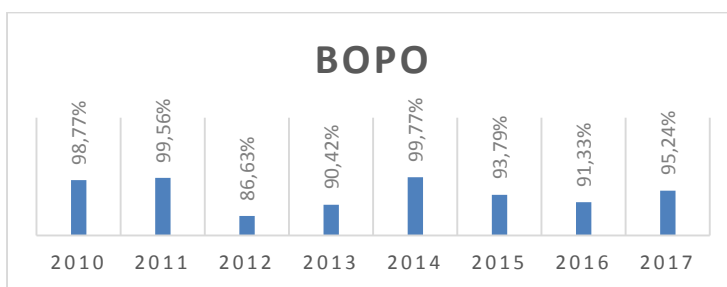
⁶ Uus Ahmad Husaeni, “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset pada BPRS di Indonesia*”,

Selain ROA dan NPF yang menjadi faktor-faktor rendahnya Simpanan Deposito *Mudharabah* Bank BRISyariah ada juga biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi Simpanan Deposito *Mudharabah* Bank BRISyariah.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Tujuannya adalah supaya kita dapat mengetahui seberapa efisienkah kinerja perusahaan tersebut yang dapat berakibat dengan tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah.⁷

Tabel 1.4

**Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional
(BOPO)**



Sumber: *Annual Report Bank BRISyariah*

⁷ Adhi Wirawan, “Pengaruh ROA, ROE, Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya, 2016).

Pada gambar 1.4 dapat dijelaskan bahwa BOPO setiap tahun menghadapi kondisi fluktuatif, bisa dilihat dari tahun 2010 yang mencapai angka 98,77% namun terus turun di tahun 2012, yaitu sebesar 86,63% kemudian naik di tahun 2014 sebesar 99,77% hal tersebut dengan jelas sangat merugikan, karena semakin besar BOPO yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin kecil keuntungan dan keefisienan bank tersebut.

Kelangsungan kegiatan usaha didukung oleh beberapa sumber dana yang dimiliki, seperti simpanan deposito *mudharabah*. Besarnya simpanan deposito *mudharabah* terdapat tiga pengaruh pada pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi nilai simpanan deposito *mudharabah*, maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan dan pemerolehan laba pun meningkat, sehingga dapat diartikan simpanan deposito *mudharabah* berhubungan dengan profitabilitas.

Peneliti Sri Rahayu Nurleni, Nurhayati, Edi Sukarmanto (20) berjudul *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Pada Beberapa Bank Umum Syariah*

Pertriwulan Priode 2010-2013) bahwa hasil pengujian menunjukkan pengaruh variabel Return on Asset, Biaya operasional Pendapatan operasional secara simultan memberikan kontribusi sebesar 17,6% terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia.

Peneliti Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid (2017) berjudul *Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015* bahwa hasil pengujian menunjukkan pengaruh BOPO, CAR, NPF, Bagi Hasil dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pada kesempatan kali ini penulis tertarik untuk membahas tentang **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank BRISyariah Periode 2010-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

Eksistensi bank syariah juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional.

Ketertarikan masyarakat terhadap budaya menyimpan uang dalam bentuk investasi juga merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan perbankan syariah. Masyarakat yang memiliki ketertarikan menyimpan uangnya di bank pada dasarnya mengharap keamanan dana atau untuk mendapatkan keuntungan (suku bunga pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank syariah). Hal inilah yang diyakini sebagai salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Perbankan syariah sendiri berfungsi sebagai agen intermediasi, yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro

(*wadi'ah*), tabungan (*wadi'ah* dan *mudharabah*), deposito (*mudharabah*) dan kemudian menyalurkannya lewat pembiayaan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependennya adalah Simpanan Deposito *Mudharabah*. Dan untuk variabel independennya adalah *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2010-2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Simpanan Deposito *mudharabah*?
2. Adakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Simpanan Deposito *mudharabah*?
3. Adakah pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *mudharabah*?

4. Adakah pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *mudharabah*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*
3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.
- b. Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi bank syariah, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRISyariah tahun 2010-2017.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir digunakan sebagai acuan agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan/perbankan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sisca Juliana, dan Ade Sopyan Mulazid, 2017) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai

kinerja bank. *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka akan berpengaruh negatif terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sisca Juliana, dan Ade Sopyan Mulazid, 2017) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

BOPO atau rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisiensi bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sisca Juliana, dan Ade Sopyan

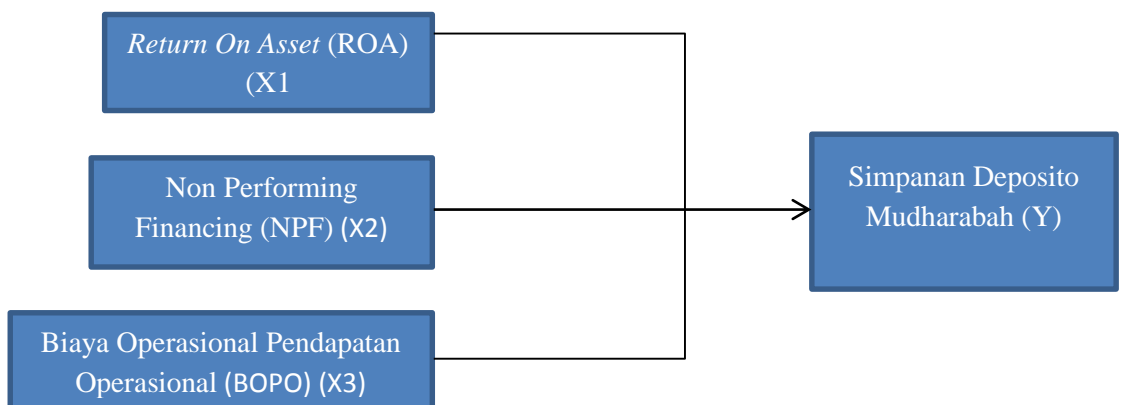
Mulazid, 2017) dan (Sri Rahayu Nurleni, Nurhayati, dan Edi Sukarmanto, 2015) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sisca Juliana, dan Ade Sopyan Mulazid, 2017) dan (Sri Rahayu Nurleni, Nurhayati, dan Edi Sukarmanto, 2015) menunjukkan bahwa variabel ROA, NPF, BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir Penelitian



1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah simpanan deposito *mudharabah* (Y).
2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah *Return On Assets* (ROA) (X1), *Non Performing Financing* (NPF) (X2) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3).

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB kesatu : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signififikasi Penelitian, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Dan Sistematika Pembahasan.

BAB kedua: Merupakan landasan teoritis. Bab ini berisi dari empat bagian yang saling berkaitan yaitu kajian teori yang harus diuraikan secara cermat, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis.

BAB ketiga: Merupakan Metodologi Penelitian. Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, standarisasi data dan teknis analisis data.

BAB keempat :Merupakan deskripsi hasil penelitian. Bab ini menggambarkan secara umum tentang objek penelitian seperti tentang sejarah singkat, perkembangan serta pertumbuhan simpanan deposito mudharabah yang menjadi objek dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB kelima: Merupakan Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan temuan dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Simpanan Deposito *Mudharabah*

1. Pengertian Simpanan Deposito *Mudharabah*

Simpanan atau deposit merupakan sumber dana utama industri perbankan umum. Besarnya jumlah dana jenis ini yang dibukukan sebagai utang menjadikan bank sebagai perusahaan yang mempunyai *leverage* (perbandingan utang dengan modal sendiri) tinggi terutama apabila dibandingkan dengan perusahaan jenis lain. Menurut Undang-Undang No. 7/1992 yang diperbaharui dengan Undang-Undang No. 10/1998, tentang Pokok-Pokok Perbankan. Simpanan diartikan sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁸

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditetapkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan

⁸ Julius R. Latumaerissa, *M 23 n Bank Umum* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 22.

prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan *mudharabah*.⁹

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Jenis deposito berjangka:

a. Deposito berjangka biasa

Deposito yang berakhir pada jangka waktu yang diperjanjikan, perpanjangan hanya dapat dilakukan setelah ada permohonan baru/pemberitahuan dari penyimpan.

⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 91.

b. Deposito berjangka otomatis

Pada saat jatuh tempo, secara otomatis akan diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan dari penyimpan.¹⁰

2. Ketentuan Tentang Deposito Mudharabah

Berdasarkan pada fatwa DSN-MUI No 3 Tahun 2000 deposito yang dibenarkan secara syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:¹¹

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- b. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.

¹⁰ Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Grasindo, 2005, h. 54

¹¹ Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah...*, h. 56.

- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.

Deposito ini dijalankan dengan prinsip *mudharabah muthlaqah* karena pengelolaan dana deposito sepenuhnya menjadi tanggung jawab *mudharib*.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan dana dengan akad *mudharabah* di mana pihak pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.

Semua permintaan pembukaan deposito *mudharabah* harus dilengkapi dengan suatu akad/kontrak/perjanjian yang berisi antara lain, nama dan alamat *shahibul maal*, jumlah

deposito, jangka waktu, nisbah pembagian keuntungan, cara pembayaran bagi hasil dan pokok pada saat jatuh tempo serta syarat-syarat lain deposito *mudharabah* yang lain.

Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberian keuntungan dan/atau perhitungan distribusi keuntungan serta risiko yang dapat timbul dari deposito tersebut.

Setiap tanggal jatuh tempo deposito, pemilik dana akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah dari hasil investasi yang telah dilakukan oleh bank. Bagi hasil akan diterima oleh pemilik dana sesuai dengan perjanjian awal akad pada saat penempatan deposito tersebut. Dalam syariat Islam tidak dipermasalahkan jika bagi hasil ditambahkan ke pokoknya untuk kembali diinvestasikan.

Periode penyimpanan dana ditentukan berdasarkan periode bulanan. Bank dapat memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet) deposito kepada pemilik dana. Deposito

mudharabah hanya dapat ditarik sesuai dengan jatuh waktu yang disepakati.¹²

Atas bagi hasil yang diterima dikenakan pajak penghasilan sesuai ketentuan yang berlaku. Ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan deposito tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

3. Penalti Deposito Mudharabah

Penalti merupakan denda yang dibebankan kepada nasabah pemegang rekening deposito mudharabah apabila nasabah mencairkan depositonya sebelum jatuh tempo. Penalti ini dibebankan karena bank telah mengestimasi penggunaan dana tersebut, sehingga pencairan deposito berjangka sebelum jatuh tempo dapat mengganggu likuiditas bank. Bank perlu membebankan *Penalty* (denda) kepada setiap nasabah deposito berjangka yang menarik depositonya sebelum jatuh tempo. Penalti tidak boleh diakui sebagai pendapatan operasional bank syariah, akan tetapi digunakan untuk dana kebajikan, yang

¹² Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah...*, h. 57.

dimanfaatkan untuk membantu pihak-pihak yang membutuhkan.

Penalti tidak dibebankan kepada setiap nasabah yang menarik depositonya sebelum jatuh tempo. Ada nasabah tertentu yang tidak dibebani penalti ketika menarik dananya yang berasal dari deposito berjangka yang belum jatuh tempo, misalnya nasabah prima (*prime customer*), tidak dibebani penalti. Hal ini dimaksudkan untuk menarik nasabah dengan memberikan pelayanan prima kepada nasabah tertentu yang loyal kepada bank, yaitu bebas biaya penalti.¹³

4. Landasan Hukum Deposito Mudharabah dalam Praktik Perbankan Syariah

Al-Qur'an Al-Maidah 5:1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu”¹⁴

Landasan hukum *mudharabah* secara syariah sudah dikemukakan diatas. Mengenai bank syariah diatur melalui

¹³ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 92-95.

¹⁴ Al-Hikmah, *Alquran Dan Terjemahnya...*, h. 106.

undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Deposito sebagai salah satu produk penghimpunan dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 10/16/2000. Pasal 3 PBI dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan prinsip syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad *wadiah dan mudharabah*.

Selain itu mengenai deposito ini juga telah diatur dalam fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 yang menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan. Salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah deposito, yaitu simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Berdasarkan pada fatwa DSN-MUI ini deposito yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana,
2. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya. Termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain,
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang,
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembuka rekening,
5. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional seposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya,
6. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.¹⁵

¹⁵ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*,..., h. 100-101.

B. Return On Asset (ROA)

1. Pengertian Return On Asset (ROA)

Rasio pengukur tingkat keuntungan lainnya adalah *Return on Investment* (ROI) atau yang biasa dikenal juga dengan istilah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh investasi yang telah dilakukan. Dengan bahasa yang lebih sederhana, ROI menunjukkan laba yang diperoleh atas setiap Rp1 investasi yang dilakukan.¹⁶

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

ROA memberikan gambaran bagaimana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ROA dapat salah interpretasi apabila pada neraca terdapat sejumlah aktiva dengan nilai jauh lebih rendah dari nilai pasar. Selain itu, agar memberikan angka yang benar, periode waktu neraca dan rugi laba harus sama, artinya laba harus disetahunkan apabila belum mencapai 12 bulan. Versi lain dari ROA adalah mengganti NPAT dengan laba sebelum

¹⁶ Jopie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*, (Jakarta: PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA, 2014) h 78

pajak.¹⁷ Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

2. Kegunaan *Return On Asset* (ROA)

Terdapat beberapa kegunaan dari *Return On Asset* (ROA) dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan
- b. *Return On Asset* (ROA) dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain sejenis
- c. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau

¹⁷ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), Manajemen Risiko 2, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) h 65

bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

- d. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan *control*, juga berguna untuk keperluan perencanaan.¹⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung

¹⁸ Muhammad Syukur, Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, Dan PT. Bank BRISyariah Tahun 2010-2014), (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Surakarta , 2017).

dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

1. *Current Ratio*, adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. Liabilitas lancar digunakan sebagai penyebut (denominator) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.
2. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

b. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini menggunakan aset nonkas menjadi aset kas. Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

1. *Inventory Turnover Ratio (ITR)*, mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
 2. *Days Sales Outstanding*, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.
 3. *Fixed Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.
 4. *Total Assets Turnover (TATO)*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.
- c. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk

membayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:

1. *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur.
2. *Times Interest Earned (TIE)*, mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.
3. *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang di *lease* dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka *Inventory Turnover* dan *Days Sales Outstanding* termasuk rasio manajemen aktiva dan *Debts Ratio* termasuk manajemen utang. ROA termasuk rasio profitabilitas, oleh karena itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.¹⁹

¹⁹ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015) 56-64

C. *Non Performing Financing (NPF)*

1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan syariah yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor penunjang keberlangsungan operasional bank syariah jika dikelola dengan baik. Pemberian pembiayaan yang paling tidak menyenangkan atau bahkan memberikan dampak kerugian pada suatu bank adalah pembiayaan bermasalah. Menurut Undang-Undang pokok perbankan Nomor 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁰ Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Pasal 8 dilakukan berdasarkan analisis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar nasabah debitur mampu melunasi utangnya

²⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010) cet.2, 251.

atau mengembalikan pengembalian sesuai dengan perjanjian sehingga risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya dapat dihindari. Dasar pertimbangan pemberian pembiayaan adalah²¹:

- a. Dalam pemberian pembiayaan wajib mempertimbangkan batasan-batasan yang berlaku mengenai Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- b. Bank tetap berupaya menjaga tingkat pembiayaan diklasifikasikan (diragukan dan macet) tidak melebihi ambang batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia.
- c. Bank tidak akan memberikan pembiayaan kepada jenis usaha yang tidak mampu menghasilkan *profit margin* minimal bagi hasil yang menjadi porsi bank untuk bisa menutup biaya bank dan memberikan keuntungan baik kepada bank maupun *shahibul maal*.

Bank dengan tingkat NPF yang rendah lebih dipercaya oleh masyarakat dibandingkan dengan bank yang memiliki

²¹ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 105.

NPF tinggi. Karena hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami risiko yang lebih kecil terhadap pembiayaan bermasalah.

Besarnya NPF dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan, yaitu Lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.²² Yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang masuk kedalam golongan kurang lancar hingga golongan macet, disebut juga dengan *Non Performing Financing*.

Pembiayaan bermasalah selalu diawali dengan terjadinya “wanprestasi” (ingkar janji/cedera janji), yaitu keadaan dimana debitur tidak mau atau tidak mampu memenuhi kewajiban yang dimilikinya untuk membayar angsuran sebagaimana yang telah tertera dalam perjanjian pembiayaan.

Dampak pembiayaan bermasalah sangat berpengaruh pada operasional bank diantaranya adalah kerugian yang akan

²² Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah...*, h. 105.

dialami bank akan semakin besar sehingga laba yang diperoleh akan semakin menurun, pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi menurunnya reputasi bank yang akan mengakibatkan investor tidak berminat untuk menanamkan modalnya atau berkurangnya investor.²³ Jika pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank memiliki presentasi yang tinggi maka dapat membahayakan sistem perbankan maka ijin usaha akan dicabut.

2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Bank syariah dalam memberikan pembiayaan berharap bahwa pembiayaan tersebut berjalan dengan lancar, nasabah mematuhi apa yang telah disepakati dalam perjanjian dan membayar lunas bilamana jatuh tempo. Akan tetapi, bila terjadi dalam jangka waktu pembiayaan nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran yang berakibat kerugian bagi bank syariah.

Setiap terjadi pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan berdasarkan PBI No. 13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan

²³ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah...*, h. 103.

Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah maka bank syariah, yaitu:

- a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya, dan
- b. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi:
 1. Pengurangan jadwal pembayaran
 2. Perubahan jumlah angsuran
 3. Perubahan jangka waktu, dan
 4. Perubahan nisbah dalam pembiayaan *mudharabah* atau masyarakat.
 5. Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah* atau masyarakat, dan/atau
 6. Pemberian potongan.
- c. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang antara lain meliputi:
 1. Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank,

2. Konversi akad pembiayaan,
3. Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu,
4. Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan *rescheduling* atau *reconditioning*.

Bank hanya dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan terhadap nasabah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Nasabah telah atau diperkirakan mengalami penurunan atau kesulitan kemampuan dalam pembayaran dan/atau pemenuhan kewajibannya.
- b. Nasabah memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban setelah direstrukturisasi.²⁴

Adapun landasan syariah yang mendukung upaya restrukturisasi pembiayaan dalam surat Al-Baqarah (2): 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ

أَثِيمٍ

²⁴ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah...*, h. 109-110.

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa”.²⁵

Dari ayat Al-Quran di atas, digaris bawahinya pentingnya sedekah dan tuntunan akan perlunya toleransi terhadap nasabah jika sedang mengalami kesulitan (dalam arti sebenarnya) membayar kewajibannya.

3. Penyelesaian Melalui Jaminan

Penyelesaian melalui jaminan dilakukan oleh bank syariah bilamana berdasarkan evaluasi ulang pembiayaan, prospek usaha nasabah tidak ada dan/atau nasabah tidak kooperatif untuk menyelesaikan pembiayaan. Eksekusi jaminan disesuaikan dengan lembaga jaminan yang membebani benda jaminan tersebut, rahn, jaminan hipotik, jaminan hak tanggungan, dan jaminan fidusia. Pada jaminan hipotik eksekusi agunan diatur pada pasal 1178 BW. Pada jaminan hak tanggungan berdasarkan pasal 20 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1996, bilamana debitur cedera janji, ada tiga alternatif yang dapat dilakukan oleh bank, yaitu:

²⁵ Cardova Al-Quran & Terjemah, Syaamil Quran, Bogor. 2007.

1. Berdasarkan hak pemegang hak tanggungan pertama untuk menjual objek hak tanggungan sebagaimana dimaksud dalam pasal 6,
2. Berdasarkan titel eksekutorial yang terdapat dalam sertifikat hak tanggungan sebagaimana pada pasal 14 (2): objek hak tanggung dijual melalui pelelangan umum menurut tata cara yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan untuk pelunasan piutang pemegang hak tanggungan dengan hak mendahului dari pada kreditor-kreditor lainnya, dan
3. Atas kesepakatan penjual objek jaminan dapat dilaksanakan dibawah tangan jika dengan cara demikian akan dapat diperoleh dengan harga tertinggi.

Pada jaminan fidusia berdasarkan pasal 29 Undang-Undang Nomor 42 Tahun 1999 apabila debitor wanpestrasi maka objek jaminan dapat dieksekusi dengan cara:

1. Pelaksanaan titel eksetutorial
2. Penjualan benda yang menjadi objek jaminan fidusia atas kekuasaan penerima fidusia sendiri melalui pelelangan umum

3. Penjualan di bawah tangan berdasarkan kesepakatan.

Landasan syariah yang berkaitan dengan jaminan dalam surat Al-Baqarah ayat 283 :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ
 أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
 وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁶

4. Penyelesaian Melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional

Berdasarkan kaluasul dalam perjanjian pembiayaan, bilamana salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak dan tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah, maka

²⁶ Cardova Al-Quran & Terjemah, Syaamil Quran, Bogor. 2007.

penyelesaiannya melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS). Dalam hal ini BASYARNAS berwenang:

1. Menyelesaikan secara adil dan cepat sengketa muamalah (perdata) yang timbul dalam bidang perdagangan, keuangan, industri, jasa, dan lain-lain yang menurut hukum dan peraturan perundang-undangan di kuasai sepenuhnya oleh pihak yang bersengketa, dan para pihak sepakat secara tertulis untuk menyerahkan penyelesaiannya kepada BASYARNAS sesuai dengan prosedur BASYARNAS.
2. Memberikan pendapat yang mengikat atas permintaan para pihak tanpa adanya suatu sengketa mengenai persoalan berkenaan dengan suatu perjanjian.

Landasan Syariah Al-Quran surat An-Nisa ayat 35

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ

أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقُ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلِيمًا خَبِيرًا

“Dan jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang guru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya (juru damai itu) bermaksud mengadakan

perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti.”²⁷

5. Penyelesaian Lewat Litigasi

Penyelesaian lewat litigasi akan ditempuh oleh bank bilamana nasabah tidak beritikad baik, yaitu tidak menunjukkan kemauan untuk memenuhi kewajibannya, sedangkan nasabah sebenarnya masih mempunyai harta kekayaan lain yang tidak dikuasai oleh bank atau sengaja disembunyikan atau mempunyai sumber-sumber lain untuk menyelesaikan kredit macetnya. Sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 tentang Peradilan Agama maka bilamana terjadi sengketa dalam bidang muamalah, dapat diselesaikan melalui pengadilan agama. Tujuan dari keberadaan peradilan agama adalah bertugas dan berwenang memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara di tingkat pertama antara orang-orang beragama islam dibidang perkawinan, waris, wasiat, hibah, waqaf, zakat, infaq, sedekah, dan ekonomi syariah.

²⁷ Cardova Al-Quran & Terjemah, Syaamil Quran, Bogor. 2007.

6. Hapus Buku dan Hapus Tagih

Hapus buku adalah tindakan administratif bank untuk menghapus buku pembiayaan yang dimiliki kualitas macet dari neraca sebesar kewajiban nasabah, tanpa menghapus hak tagih bank kepada nasabah. Hapus tagih adalah tindakan bank menghapus kewajiban nasabah yang tidak dapat diselesaikan, dalam arti kewajiban nasabah dihapuskan tidak tertagih kembali. Hapus buku dan hapus tagih hanya dapat dilakukan terhadap pembiayaan yang memiliki kualitas macet. Hapus buku tidak dapat dilakukan terhadap sebagian pembiayaan (*partial write off*) sedangkan hapus tagih dapat dilakukan baik untuk sebagian atau seluruh pembiayaan. Hapus tagih terhadap sebagian pembiayaan hanya dapat dilakukan dalam rangka restrukturisasi pembiayaan atau dalam rangka penyelesaian pembiayaan. Hapus buku dan hapus tagih dapat dilakukan setelah bank syariah melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aktiva produktif yang diberikan.²⁸

²⁸ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah...*, h. 112-118.

D. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

1. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Memaksimalkan profitabilitas serta nilai investasi dari para pemegang saham merupakan suatu faktor penting dalam efisiensi suatu bank. Menurut SE No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah angka rasio BOPO, maka akan semakin baik kinerja manajemen suatu bank tersebut, sehingga mengakibatkan bank dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank tersebut lebih efisien dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan

berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96%.²⁹

BOPO atau Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.³⁰

²⁹ Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani, “*Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposito Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia*”, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 14, N). 1 (2016), 161

³⁰ Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid, *Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2017*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2017

2. Rumus Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional bank meliputi biaya dalam bank syariah dikenal dengan sistem bagi hasil dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional lainnya meliputi pendapatan bagi hasil dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama lain bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat).

Rumus menghitung BOPO adalah:³¹

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

³¹ Surat Edaran Bank Indonesia, Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian BOPO

Level	Kriteria	Informasi
Level 1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Tinggi
Level 2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Tinggi
Level 3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Moderat
Level 4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Rendah
Level 5	$BOPO > 89\%$	Sangat Rendah

Sumber: *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS 2007*

E. Hubungan Antar Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Simpanan Deposito *Mudharabah*, sedangkan variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh ROA, NPF, dan BOPO baik secara parsial maupun simultan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* Bank BRISyariah.

1. Hubungan rasio ROA dengan Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank BRISyariah.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2. Hubungan rasio NPF dengan Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank BRISyariah.

Non Performing Finance (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang

pembayaran angsuran pokoknya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. NPF secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih.

Menurut teori, semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada bank.

3. Hubungan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank BRISyariah.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) atau Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian ini telah ada penelitian terdahulu mengenai variabel *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Simpanan Deposito *Mudharabah*. Diantaranya seperti yang penulis jabarkan pada permasalahan di bawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Nurleni, Nurhayati, dan Edi Sukarmanto yang berjudul Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* (Pada Beberapa Bank Umum Syariah Pertriwulan Priode 2010-2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *retrun on asset (ROA)* dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan

deposito *mudharabah* pada bank syariah mandiri dan bank muamalat indonesia yang *listing* di Bank Indonesia (BI) pertriwulan priode 2010-2013. Secara parsial *retrun on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada bank syariah mandiri dan bank muamalat indonesia yang *listing* di Bank Indonesia (BI) pertriwulan priode 2010-2013. Secara parsial biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada dua bank syariah mandiri dan bank muamalat indonesia yang *listing* di Bank Indonesia (BI) pertriwulan priode 2010-2013, dengan kontribusi pengaruh parsial sebesar 16,7%.³²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adhi Wirawan yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil

³² Sri Rahayu Nurleni, Nurhayati, dan Edi Sukarmanto, “*Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Pada Beberapa Bank Umum Syariah Pertriwulan Priode 2010-2013)*”, (Skripsi, Universitas Islam Bandung, Bandung, 2016).

deposito mudharabah Bank Umum Syariah periode 2010 – 2014 dan model regresi yang digunakan fit. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan variabel ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, artinya setiap kenaikan per satuan variabel ROA akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil.³³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid yang berjudul Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan individu (Parsial) Biaya Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) berpengaruh terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. Berdasarkan individu (Parsial) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. Berdasarkan individu (Parsial) *Non Performing Finance* (NPF)

³³ Adhi Wirawan, “*Pengaruh ROA, ROE, Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya, 2016).

berpengaruh terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. Berdasarkan individu (Parsial) Bagi Hasil berpengaruh terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. Berdasarkan individu (Parsial) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. Kinerja keuangan yang terdiri dari BOPO, CAR, NPF, Bagi Hasil dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015.³⁴

G. Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata hypo dan kata thesis. Hypo berarti kurang dan thesis adalah pendapatan. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi hypothesis dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang

³⁴ Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid, *Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-201, Volume 2, Nomor 1, Juni 2017*

maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.³⁵

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara atau dugaan saja. Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang dibangun maka, hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Ho₁: Diduga tidak ada pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRISyariah.

Ha₁: Diduga ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRISyariah.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Ho₂: Diduga tidak ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRISyariah.

³⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2006), 75.

Ha₂: Diduga ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRISyariah.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Ho₃: Diduga tidak ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRISyariah.

Ha₃: Diduga ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRISyariah.

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Ho₄: Diduga tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRISyariah.

Ha₄: Diduga ada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito
Mudharabah pada PT. Bank BRISyariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Dengan tahun pengamatan 2010–2017.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada www.ojk.go.id untuk mendapatkan data *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel (X) yang saya teliti dan Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRISyariah sebagai variabel (Y) periode 2010-2017. Penulis melakukan penelitian pada laporan keuangan PT. Bank BRISyariah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

B. Jenis Dan Sumber Data

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁶ Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian ini sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.³⁷ Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi yaitu www.ojk.go.id.

Sumber data penelitian ini adalah jenis data sekunder, yang mana sumber data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Bank BRISyariah triwulan 2010 sampai dengan 2017. Jenis laporan keuangan yang digunakan antara lain Neraca dan Rasio Keuangan.

³⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2014), h.2

³⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*" ..., h.7.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan PT.Bank BRISyariah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data *online*, yaitu dengan cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet. Data yang diambil menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT.Bank BRISyariah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, yang diperoleh melalui *website* www.ojk.go.id dan www.brisyariah.co.id.

D. Standarisasi Data

Tujuan dilakukan standarisasi data yaitu untuk menyamakan satuan dari masing-masing variabel yang akan diteliti, sehingga nilai data tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku dengan

mengkonversikan nilai data ke dalam skor standarized atau yang biasa disebut *z-score*.³⁸

Rumus standarisasi data dengan z-score adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{xi - \bar{X}}{s}$$

Dengan :

Z = z-score atau nilai standar z

xi = nilai pengamatan ke i

\bar{X} = rata-rata nilai pengamatan

s = standar deviasi nilai pengamatan

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

³⁸ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Ed. 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 41.

1. Statistik Inferensia

Statistika adalah suatu rangkaian pekerjaan yang dimulai dari mengumpulkan data, menyajikannya, mengolah berbagai informasi yang ada di dalamnya, hingga menginterpretasikan informasi-informasinya yang terdapat dalam data-data tersebut untuk digunakan dalam pengambilan sebuah kesimpulan/keputusan. Sebagai bidang ilmu statistik memiliki empat bagian utama, yaitu Statistik Deskriptif, Probabilitas, Analisis Pengambilan Keputusan dan Statistik Inferensi.³⁹

Teknik statistik inferensial parametrik, digunakan untuk melihat keeratan hubungan maupun untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Skala ukur variabel yang dilibatkan dalam perhitungan adalah minimal interval.⁴⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi OLS (*Ordinary Last Square*) agar

³⁹ Hendra Syamsir, *Statistika Nonparametrik*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2015), 2

⁴⁰ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 121

model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Model regresi berganda dibangun atas beberapa asumsi klasik yang diperlukan untuk mendapat estimator OLS yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁴¹ Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5% (bila

⁴¹ Suliyanto, *Ekonomitrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), 69.

menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data akan berdistribusi normal.⁴²

Rumus yang digunakan adalah:

$$JB \text{ (Jarque-Bera)} = \frac{n}{6} \left(S^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \right)$$

Dimana n menunjukkan banyaknya observasi, S dan K adalah estimasi dari *skewness* dan *kurtosi*, yang didefinisikan sebagai

$$S = \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^3}{\left[\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 \right]^{3/2}} \text{ dan } K = \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^4}{\left[\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 \right]^2}$$

Di sini \bar{X} menyatakan nilai rata-rata sampel. Dengan demikian, uji JB merupakan salah satu bentuk uji Portmanteau, yakni didefinisikan atas 4 momen order pertama dari data. Statistik uji JB akan memiliki distribusi asimtotik χ^2 dengan derajat bebas dua.⁴³

Untuk pengujian hipotesis ini digunakan hipotesis berikut:

H_0 : residual berdistribusi normal

⁴² Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2011), 5.37.

⁴³ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), 35

H_a : residual tidak berdistribusi normal

Jika probability $JB > 0.05$, maka berdistribusi normal

Jika probability $JB < 0.05$, maka tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).⁴⁴

Uji multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.⁴⁵ Dalam model regresi diasumsikan tidak memuat hubungan dependensi linear antarvariabel independen. Jika terjadi

⁴⁴ Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3...*, h. 5.1

⁴⁵ Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi 5* (Jakarta: Erlangga, 2007), 408.

hubungan dependensi linear yang kuat di antara variabel independen maka dinamakan terjadi problem multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas maka nilai *standar error* dari koefisien menjadi tidak valid sehingga hasil uji signifikansi koefisien dengan uji *t* tidak valid. Uji multikolinearitas ini secara singkat dapat dinyatakan dengan hipotesis berikut:⁴⁶

Adapun persamaan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1-R_1^2)}$$

Keterangan:

VIF: *Variance Inflation Factor*

R_1^2 : Estimasi regresi parsial variabel penjelas

Untuk menguji data memiliki gejala multikolinearitas dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas dalam model

H_1 : Terjadi multikolinearitas dalam model

⁴⁶ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews...*, h. 52.

Jika $r < 0.8$, maka tidak ada multikolinearitas

Jika $r > 0.8$, maka ada multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai R^2 dan t statistik yang signifikan. Apabila R^2 yang tinggi hanya diikuti oleh sedikit yang signifikan maka mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas yaitu dengan melihat *correlation matrix*, apabila angka korelasi lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan bahwa data terbebas multikolinearitas.⁴⁷

Untuk menyelesaikan masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

1. Menambah lebih banyak observasi
2. Mengeluarkan salah satu variabel yang memiliki hubungan korelasi yang kuat.
3. Mentransformasikan variabel independen, seperti misalnya mengkombinasikan variabel-variabel independen kedalam satu indeks.
4. Melakukan analisis regresi *ridge*.

⁴⁷ Setyo Tri Wahyudi, *Konsep dan Penerapan Ekonometrika menggunakan E-Views* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 143.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai hubungan residual antara satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu (*time series*) karena berdasarkan sifatnya data sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya.⁴⁸ Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*).

Dalam asumsi OLS klasik diasumsikan bahwa residual bersifat independen satu dengan yang lain. Untuk uji asumsi ini digunakan uji hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat korelasi serial pada residual

H_a : Terdapat korelasi serial pada residual

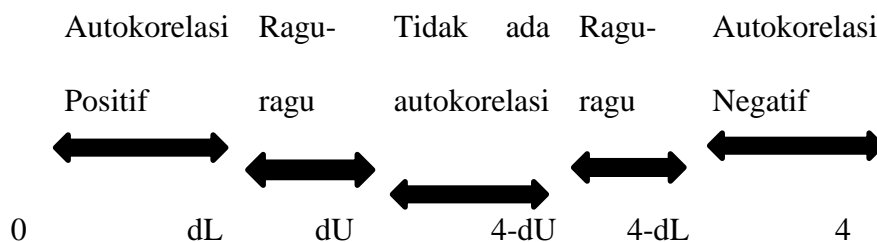
Hasil perhitungan durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis sebagaimana terlihat pada tabel DW. Kemudian dilakukan penyimpulan apakah terdapat masalah autokorelasi pada data, yang ditandai

⁴⁸ Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3...*, h. 5.26.

dengan batas-batas atas (d_U) dan batas-batas bawah (d_L). Jika nilai d berada dalam selang $4-d_U$ sampai $4-d_L$ maka tidak dapat disimpulkan apa-apa. Jika nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari d_L maka dikatakan ada autokorelasi positif. Jika $4-d_L < d < 4$ maka dikatakan ada autokorelasi negative. Sedangkan jika $d_U < d < 4$ dikatakan tidak ada atokorelasi.

Tabel 3.2

Pedoman Statistik Durbin Watson



d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah variansi dari error bersifat tetap/konstan (homokedastik) atau berubah-ubah (Heteroskedastik). Deteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilakukan secara grafis dengan melihat apakah terdapat pola non-random dari plot residual atau residual kuadratis terhadap suatu variabel independen

X atau terhadap nilai *fitted* variabel dependen Y (dengan model yang telah diestimasi). Secara formal, dapat juga dilakukan dengan melakukan uji hipotesis:⁴⁹

H_0 : Asumsi homokedastisitas terpenuhi

H_a : Asumsi homokedastisitas tidak terpenuhi

Bila probabilitas $Obs^* > 0.5$ maka signifikan, H_0 diterima

Bila probabilitas $Obs^* < 0.5$ maka signifikan, H_0 ditolak

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah Heteroskedastisitas, diantaranya yang populer adalah Uji Park, Uji Glejser dan Uji *White*. Pendektesian homokedastisitas yang penulis gunakan adalah Uji *White*. Adapun persamaan deteksi homokedastisitas dengan uji *white* dapat ditulis sebagai berikut:

$$U_1^2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + U_i$$

⁴⁹ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews...*, h. 53.

Keterangan:

U_i = Nilai Residual

X_1 = Variabel Bebas

Sedangkan uji *white* dalam pengujian dengan *Eviews* dilakukan dengan melihat *Probabilitas Obs* R-square*. Apabila nilai *Probabilitas Obs* R-square* lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka persamaan regresi tidak mengalami heterokedastisitas.⁵⁰

Apabila terjadi homokedastisitas, diketahui estimator OLS tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), tetapi hanya LUE. Dengan demikian, nilai standard error dari koefisien hasil estimasi yang dihasilkan dengan metode OLS tidak akurat. Masalah homokedastisitas dapat diselesaikan dengan beberapa pendekatan, seperti:

1. Estimasi dengan menggunakan metode *Weighted Least Square/WLS* (atau secara umum, *Generalized Least Square/GLS*) terhadap model.

⁵⁰ Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3...*, h. 5.14.

2. Mentransformasikan variabel independen.
3. Atau dengan menggunakan metode estimasi White yang bersifat *Heteroscedasticity Consistent* (HC) atau estimator Newey-West yang bersifat *Heteroscedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC).⁵¹

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang bisa digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*Independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*Dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*Independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*Independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*Dependent*).

⁵¹ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews...*, h. 53.

Maka model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = c + x_{1t} \beta_1 + x_{2t} \beta_2 + x_{3t} \beta_3 + \varepsilon_t$$

Keterangan :

Y = Simpanan Deposito *Mudharabah*

X1 = *Return On Asset (ROA)*

X2 = *Non Performing Financing (NPF)*

X3 = Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO)

t = *time/waktu*

i = unit/individu

e = komponen *error*

c = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran dari masing-masing parameter dalam model persamaan di atas. Nilai dari parameter positif dan negatif selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian data secara simultan (uji f).

a. Uji T

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel *independent* atau bebas) terhadap variabel *dependent* atau terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.

Rumus menghitung besarnya t hitung:

$$t = \frac{\beta_1 - \beta^1}{Se(\beta_1)}$$

Adapun hipotesisnya yaitu:

1. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga bias dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 (5%). Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus menghitung nilai F hitung:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan:

F: Nilai F hitung

R²: Koefisien determinasi

K: Jumlah variabel

N: Jumlah pengamatan

Rumus hipotesis statistiknya:

H₀ : $\rho = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X₁ X₂ X₃ terhadap Y)

H₀ : $\rho \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X₁ X₂ X₃ terhadap Y)

- Jika $\rho > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H₀)
- Jika $\rho < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H₀)

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_1 diterima apabila F hitung $<$ F tabel, yang artinya variabel bebas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila F hitung $>$ F tabel, yang artinya variabel bebas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Sama halnya dengan uji t , untuk melakukan uji F bisa juga dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model

regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.⁵² Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{\beta_2 \sum y_1 x_i + \beta_3 \sum y_2 x_i}{\sum y_1^2}$$

Dimana *Explained Sum of Squares (ESS)* adalah regresi dari nilai rata-rata, *Total Sum of Squares (TSS)* adalah variasi di dalam Y dari nilai rata-ratanya, adapun *e (residual)* adalah variansi dari Y yang tidak dijelaskan di garis regresi atau dijelaskan oleh variabel pengganggu atau residual (*residual sum of squares*).⁵³

Selain R^2 untuk menguji determinasi variabel-variabel terikat (Y) akan dilakukan dengan melihat

⁵²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19...*, h. 97.

⁵³ Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi 5...*, h. 139.

koefisien kerelasi parsial (r^2). Nilai r^2 yang paling tinggi akan menunjukkan tingkat hubungan dan pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang diteliti meliputi Simpanan Deposito *Mudharabah* (SDM), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan data sekunder yang bersumber pada laporan Orientasi Jasa Keuangan (OJK). Jenis data yang digunakan adalah data *time series* yaitu pada tahun 2010-2017.

Tabel 4.1
Data Simpanan Deposito Mudharabah (SDM), Return On
Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya
Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank
BRIsyariah Periode 2010-2017

NO	TRIWULAN	SDM (Rupiah)	ROA (%)	NPF (%)	BOPO (%)
1	Q1	1.674.096	1,12	3,47	92,88
2	Q2	2.946.816	0,97	3,39	94,82
3	Q3	4.047.602	0,24	3,37	98,74
4	Q4	4.654.941	0,35	3,19	98,77
5	Q1	4.654.941	0,23	2,43	101,38
6	Q2	5.222.342	0,20	3,40	100,30
7	Q3	6.816.612	0,40	2,80	98,47
8	Q4	7.901.067	0,20	2,77	99,56
9	Q1	7.010.964	0,17	3,31	99,15
10	Q2	7.010.964	1,21	2,88	91,16

11	Q3	7.868.799	1,34	2,87	89,95
12	Q4	9.393.326	1,19	3,00	86,63
13	Q1	10.466.895	1,71	3,04	85,54
14	Q2	11.016.347	1,41	2,89	87,55
15	Q3	10.939.696	1,36	2,98	80,80
16	Q4	10.939.696	1,15	4,06	95,24
17	Q1	10.545.305	0,46	4,04	92,43
18	Q2	11.284.561	0,03	4,38	99,84
19	Q3	11.553.423	0,20	4,79	97,35
20	Q4	12.653.000	0,08	4,60	99,14
21	Q1	12.691.053	0,53	4,96	96,20
22	Q2	12.360.722	0,78	5,31	93,84
23	Q3	13.710.799	0,80	4,90	93,97
24	Q4	14.772.700	0,76	4,86	93,79

25	Q1	14.801.869	0,53	4,84	90,70
26	Q2	14.801.869	0,78	4,87	90,41
27	Q3	15.444.774	0,80	4,90	93,97
28	Q4	15.729.625	0,76	4,57	91,33
29	Q1	15.729.625	0,65	4,71	93,67
30	Q2	17.193.020	0,71	4,82	92,78
31	Q3	18.340.728	0,82	4,82	92,03
32	Q4	18.340.728	0,51	6,43	95,24

Sumber : *Orientasi Jasa Keuangan.*

1. Standarisasi Data

Tujuan dilakukan standarisasi data yaitu untuk menyamakan satuan dari masing-masing variabel yang akan diteliti, sehingga nilai data tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku dengan mengkonversikan nilai data ke dalam skor standarized atau yang biasa disebut *z-score*.

Tabel 4.2
Hasil Standarisasi Data Dengan Z-Score

Z-SDM	ROA	NPF	BOPO
-1,73071	3,291486	3,44306	-1,89637
-1,72314	1,874261	2,164822	-0,9302
-1,55446	1,508997	-0,02533	-0,57886
-1,4446	-0,47804	-0,65666	0,750112
-1,4446	0,383984	-0,44621	-0,13205
-1,18052	0,164825	-0,50857	0,238382
-0,95212	-0,90175	-0,52416	0,986883
-0,8261	-0,74103	-0,66445	0,992612
-0,8261	-0,91636	-1,2568	1,490976
-0,70837	-0,96019	-0,50077	1,284756
-0,37757	-0,66798	-0,96842	0,935328
-0,15255	-0,96019	-0,9918	1,143458
-0,33724	-1,00402	-0,57092	1,06517
-0,33724	0,515479	-0,90607	-0,46047
-0,15924	0,705416	-0,91386	-0,69152
0,157085	0,486258	-0,81254	-1,32545

0,379843	1,246007	-0,78136	-1,53358
0,493851	0,80769	-0,89827	-1,14978
0,477946	0,734637	-0,82813	-2,43866
0,477946	0,427816	0,01364	0,318579
0,396113	-0,58031	-0,00195	-0,21797
0,549503	-1,20857	0,263052	1,196922
0,60529	-0,96019	0,582612	0,721471
0,833445	-1,13551	0,434523	1,063261
0,841341	-0,47804	0,715112	0,501885
0,772799	-0,11278	0,987907	0,051257
1,052931	-0,08355	0,668347	0,076079
1,273268	-0,142	0,637171	0,041709
1,279321	-0,47804	0,621582	-0,54831
1,279321	-0,11278	0,644965	-0,60368
1,412719	-0,08355	0,668347	0,076079
1,471824	-0,142	0,411141	-0,42801

Dari tabel 4.2 di atas merupakan hasil standarisasi data dengan menggunakan z-score yang diolah dengan *software ms. excel*.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

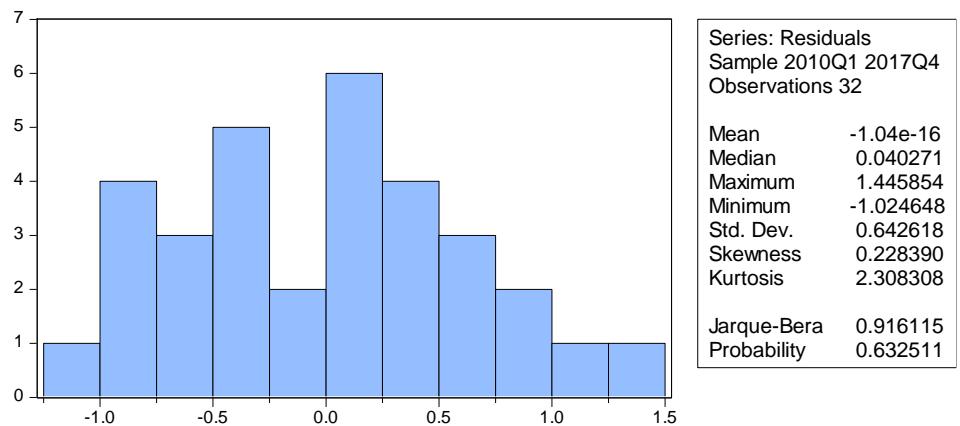
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : residual berdistribusi normal

H_a : residual tidak berdistribusi normal

Jika Nilai Probability atau $p > 0,05$ berarti data berdistribusi Normal.

Jika Nilai Probability atau $p < 0,05$ berarti data tidak berdistribusi Normal.



sumber: hasil output Eviews 09

Gambar 4.1

Hasil Estimasi Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa nilai Prob. Sebesar $0,632511 > 5\%$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau berdistribusi normal.

2. Uji Multikolerianitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas dalam model

H_1 : Terjadi multikolinearitas dalam model

Jika Nilai *Correlation Matrix* $> 0,80$ berarti data terdapat masalah multikolinearitas.

Jika Nilai *Correlation Matrix* $< 0,80$ berarti data tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.3

Correlation Matrix

	ZROA	ZNPF	ZBOPO
ZROA	1,000000	0,448999	-0,813042
ZNPF	0,448999	1,000000	-0,264997
ZBOPO	-0,813042	-0,264997	1,000000

sumber: hasil output Eviews 09

Dari hasil *Correlation Matrix* dapat dilihat pada tabel 4.3, bahwa koefisien matriks korelasi antara variabel bebas lebih kecil dari 0,80 sehingga tidak terdapat hubungan linear antar variabel atau tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti bahwa varian dari residual tidak sama pada berbagai observasi. Untuk mengidentifikasi

ada tidaknya masalah heterokedastisitas menggunakan uji white dengan melihat Probabilitas Obs* R-square. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Asumsi homokedastisitas terpenuhi

H_a : Asumsi homokedastisitas tidak terpenuhi

Jika Probabilitas Obs* R-square $> 0,05$ berarti tidak ada masalah heterokedastisitas.

Jika Probabilitas Obs* R-square $< 0,05$ berarti ada masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.4

Hasil Estimasi Heteroskedasticity Test: White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2,118572	Prob. F(9,22)	0,0729
Obs*R-squared	14,85734	Prob. Chi-Square(9)	0,0949
Scaled explained SS	7,441100	Prob. Chi-Square(9)	0,5913

sumber: hasil output Eviews 09

Dimana nilai probabilitas Obs*R-Squared adalah 0,0949 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan metode *Darbin Watson Test*. Dari hasil uji dengan Eviews maka diperoleh hasil sebagai berikut:

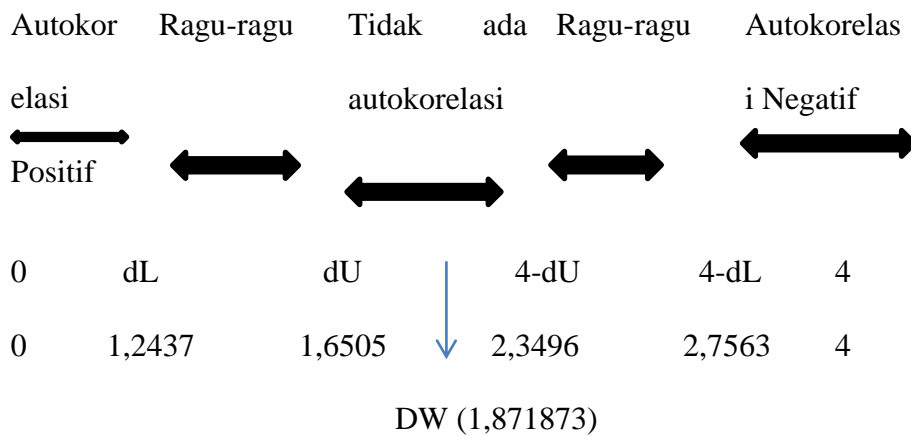
Tabel 4.5

Hasil Pengolahan Eviews : Durbin Watson

R-squared	0,287288	Mean dependent var	-1,04E-16
Sum squared resid	9,123916	Durbin-Watson stat	1,871873

sumber: hasil output Eviews 09

Apabila dibandingkan dengan tabel nilai *DW statistic* berada pada tidak terjadi autokorelasi.



Gambar 4.2

Hasil Pengolahan Eviews : Daerah Kritis Durbin

Watson

Karena nilai dU sebesar 1,6505 lebih kecil dari nilai DW hitung yaitu 1,871873 dan nilai DW hitung lebih kecil dari nilai 4-du sebesar 2,3496, maka tidak ada masalah autokorelasi.

C. Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank BRISyariah 2010-

2017. Seberapa pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel devenden.

Tabel 4.6
Pengujian Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ZROA	-1,440643	0,229383	-6,280501	0,0000
ZNPF	0,407720	0,138500	2,943828	0,0065
ZBOPO	-1,121036	0,212561	-5,273953	0,0000
C	-1,34E-06	0,119531	-1,12E-05	1,0000
R-squared	0,587042	Mean dependent var	-4,37E-07	
Adjusted R-squared	0,542797	S.D. dependent var	1,000000	
S.E. of regression	0,676168	Akaike info criterion	2,171719	
Sum squared resid	12,80169	Schwarz criterion	2,354936	
Log likelihood	-30,74750	Hannan-Quinn criter.	2,232450	
F-statistic	13,26786	Durbin-Watson stat	1,712097	
Prob(F-statistic)	0,000014			

sumber: hasil output Eviews 09

Adapun model persamaan regresi dengan menggunakan data *time series* yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = c + x_{1t} \beta_1 + x_{2t} \beta_2 + x_{3t} \beta_3 + \varepsilon_t$$

Keterangan :

Y = Simpanan Deposito *Mudharabah*

X1 = *Return On Asset (ROA)*

X2 = *Non Performing Financing (NPF)*

X3 = Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO)

t = *time/waktu*

i = unit/individu

e = komponen *error*

c = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

$$Y_t = - 1,34E-06 - 1,440643 ZROA + 0,407720 ZNPF - 1,121036 ZBOPO + \varepsilon_t$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar $-1,34E-06$ yang berarti bahwa apabila nilai variabel *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* sama dengan nol, maka *Simpanan Deposito Mudharabah* pada PT.Bank BRISyariah sebesar $-1,34E-06$. Nilai ini adalah mustahil karena bila variabel Y adalah simpanan deposito mudharabah tidak akan pernah negatif.

Meskipun demikian, konstanta yang negatif ini tidak menjadi masalah sepanjang X_1 , X_2 , dan X_3 tidak mungkin sama dengan 0 karena tidak mungkin dilakukan. Yang perlu dipertimbangkan justru mencari nilai X_1 , X_2 , dan X_3 terendah. Nilai minimum *Return On Asset (ROA)* adalah $(-1,208570)$, *Non Performing Finance (NPF)* adalah $(-1,256800)$, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* adalah $(-2,438660)$. Masukkan kedalam persamaan maka akan diperoleh:

$$Y_t = - 1,34E-06 - 1,440643 ZROA + 0,407720 ZNPF - 1,121036 ZBOPO + \varepsilon_t$$

$$Y_t = - 1,34E-06 - 1,440643 (-1,208570) + 0,407720 (-1,256800) - 1,121036 (-2,438660)$$

$$Y_t = -1,34E-06 + 1,7411179105 - 0,512422496 + 2,7338256518$$

$$Y_t = 2,6225210063$$

Jadi, Konstanta sebesar 2,6225210063 yang berarti bahwa apabila nilai variabel *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sama dengan nilai minimum, maka Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank BRISyariah sebesar 2,6225210063.

2. Koefisien regresi untuk *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar -1,440643 yang berarti apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lain tidak mengalami kenaikan (konstan), maka Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank BRISyariah akan menurun sebesar 1,440643 juta rupiah.
3. Koefisien regresi untuk *Non Performing Finance* (NPF) adalah sebesar 0,407720 yang berarti apabila *Non Performing Finance* (NPF) mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lain tidak mengalami kenaikan (konstan), maka

Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank BRISyariah akan meningkat sebesar 0,407720 juta rupiah.

4. Koefisien regresi untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar -1,121036 yang berarti apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lain tidak mengalami kenaikan (konstan), maka Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank BRISyariah akan menurun sebesar 1,121036 juta rupiah.

D. Uji Hipotesis

Adapun uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel, yaitu sebagai berikut :

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dari tabel 4.7 diatas maka dapat dilihat bahwa uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 di tolak, dan H_a diterima jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hasil yang didapat pada tabel diatas, nilai t hitung variabel ROA lebih besar dari t tabel ($-6,280501 < 2,04841$) maka H_0 diterima.

Dari hasil output di diperoleh nilai probabilitas untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar (0,0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0,05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

b. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 di tolak, dan H_a diterima jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hasil yang didapat pada tabel diatas, nilai t hitung variabel NPF lebih besar dari t tabel ($2,943828 > 2,04841$) maka H_0 ditolak.

Dari hasil output di diperoleh nilai probabilitas untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar (0,0065) dengan tingkat signifikansi sebesar (0,05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

c. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 di tolak, dan H_a diterima jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hasil yang didapat pada tabel diatas, nilai t hitung variabel BOPO lebih besar dari t tabel ($-5,273953 < 2,04841$) maka H_0 diterima.

Dari hasil output di diperoleh nilai probabilitas untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar (0,0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0,05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak. Dan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($13,26786 > 2,95$) maka H_0 ditolak.

Dari tabel 4.7 di atas secara simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar (0,000014) dengan tingkat signifikansi sebesar (0,05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5%. Artinya secara simultan atau bersama-sama *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antar 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin erat hubungannya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.7 nilai R-squared sebesar 0,587042 atau 58,70%, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki kontribusi pada variabel terikat yaitu Simpanan Deposito *Mudharabah*, sedangkan sisanya $100\% - 58,70\% = 41,3\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

E. Interpretasi

Dari hasil penelitian dengan menggunakan data *Time Series*, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ROA memiliki pengaruh terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank BRISyariah 2010-2017. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid pada tahun 2017 yang berjudul Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. Hasil uji regresi ditemukan bahwa variabel independen *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

Hal tersebut menjelaskan bahwa jika ROA meningkat, maka pendapatan bank juga akan meningkat, sehingga return

yang diterima oleh nasabah dan investor (pemegang saham) juga meningkat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA, maka return yang diterima oleh nasabah dan investor juga semakin tinggi.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel NPF memiliki pengaruh terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank BRISyariah 2010-2017. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas sebesar 0,0065 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid pada tahun 2017 yang berjudul Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. Hasil uji regresi ditemukan bahwa variabel independen *Non Performing Financing* (NPF)

berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

Hal tersebut menjelaskan bahwa jika semakin tinggi NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sebaliknya jika NPF rendah maka kondisi bank semakin baik, sehingga nasabah tidak ragu untuk menghimpun dananya di bank BRISyariah dalam bentuk Simpanan Deposito *Mudharabah*.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank BRISyariah 2010-2017. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid pada tahun 2017 yang berjudul Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. Hasil uji regresi ditemukan bahwa variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Efisiensi bank dikatakan membaik ditunjukkan oleh penurunan nilai BOPO. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan demikian, nasabah tertarik untuk menghimpun dananya di bank BRISyariah dalam bentuk Simpanan Deposito *Mudharabah*.

4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* selama tahun pengamatan yaitu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.7 nilai probabilitas sebesar 0,000014 dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0,05), maka dapat disimpulkan bila *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank BRISyariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid pada tahun 2017 yang berjudul Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. Hasil uji regresi ditemukan

bahwa variabel independen *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank BRISyariah Periode 2010-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian data secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan bantuan perangkat lunak *Eviews 9*, maka secara parsial atau individual *Return On Asset* (ROA) dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0,0000) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0,05), maka dapat disimpulkan bila *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* dan negatif dilihat dari nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -1,440643 yang berarti bahwa setiap *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank BRISyariah sebesar - 1,440643 bila variabel

lain konstan. Artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank BRISyariah Periode 2010-2017.

2. Berdasarkan pengujian data secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan bantuan perangkat lunak *Eviews 9*, maka secara parsial atau individual *Non Performing Financing* (NPF) dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0,0065) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0,05), maka dapat disimpulkan bila *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* dan negatif dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,407720 yang berarti bahwa setiap *Non Performing Financing* (NPF) naik sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank BRISyariah sebesar 0,407720 bila variabel lain konstan. Artinya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank BRISyariah Periode 2010-2017.

3. Berdasarkan pengujian data secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan bantuan perangkat lunak *Eviews 9*, maka secara parsial atau individual Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0,0000) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0,05), maka dapat disimpulkan bila Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* dan negatif dilihat dari nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -1,121036 yang berarti bahwa setiap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) naik sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank BRISyariah sebesar -1,121036 bila variabel lain konstan. Artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank BRISyariah Periode 2010-2017.
4. Berdasarkan pengujian data secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan bantuan perangkat lunak *Eviews 9*, maka secara simultan atau bersama-

sama *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh nilai probabilitas sebesar (0,000014). Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sebesar 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi artinya secara simultan atau bersama-sama *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank BRISyariah Periode 2010-2017.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan Syariah

Bank Syariah agar lebih meningkatkan pelayanan (jasa-jasa) sehingga masyarakat agar lebih tertarik untuk menabung di Bank BRISyariah. Diharapkan Bank BRISyariah dapat lebih mensosialisasikan keberadaan kepada masyarakat khususnya yang ada di pelosok-pelosok daerah.

2. Bagi Stakeholder

Bagi masyarakat atau *stakeholders* dalam menginvestasikan dananya, hendaknya mempertimbangkan besar kecilnya pendapatan dan tingkat bagi hasil yang ditetapkan oleh pihak bank. Berdasarkan penelitian pendapatan dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh *stakeholders* dapat maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian lain dapat menambah waktu penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitian lebih akurat. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen dengan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat simpanan deposito *mudharabah* bank BRIsyariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Cardova Al-Quran & Terjemah, Syaamil Quran, Bogor. 2007.

Gozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23, Ed. 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.

Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2015. *Manajemen Risiko 2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Jusuf, Jopie. 2014. *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.

Kamus Bank Indonesia

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Latumaerissa, Julius R. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: ANDI.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonomitrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Surat Edaran Bank Indonesia, Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum No. 6/23/DPNP Tahun 2004
- Syamsir, Hendra. 2015. *Statistika Nonparametrik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Umam, Khotibul dan Setiawan Budi Utomo. 2017. *PERBANKAN SYARIAH: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 2.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 20.

Usanti, Trisadini P. dan Abd. Shomad. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudi, Setyo Tri. 2016. *Konsep dan Penerapan Ekonometrika menggunakan E-Views*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Winarto, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Grasindo.

Jurnal dan Skripsi:

Asrina, Putri. 2015. *Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing (NPF), BOPO, Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013*. Vol. 2, NO. 1.

Barokah, Rahmat. 2011. *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, dan Proporsi Jumlah Komisaris Independen Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek*

Indonesia. Jepara: Jurnal Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdatul Ulama.

Hakim, Ningsukma dan Haqiqi Rafsanjani. 2016. *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposito Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 14, N. 1.

Husaeni, Uus Ahmad. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset pada BPRS di Indonesia*.

Juliana, Sisca dan Ade Sofyan Mulazid. 2017. *Analisis Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil dan Profitabilitas terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2011-1015* Vol. 2, No. 1.

Syukur, Muhammad. 2017. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, Dan PT. Bank BRISyariah*

Tahun 2010-2014. Surakarta: Skripsi, Institut Agama Islam Negeri.

Tristingtyas, Vita dan Osmad Mutaher. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2.

Wirawan, Adhi. 2016. *Pengaruh ROA, ROE, Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. Surabaya: Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Website:

[http //Wartawarga. Gunadarma.ac.id/2010/05](http://Wartawarga.Gunadarma.ac.id/2010/05). *Biaya – Operasional – Pendapatan – Operasional – Bopo*.